

Implementasi Pendidikan Karakter Jepang Dalam Perspektif Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Fismarada Agvi Exa Maya
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang-Indonesia
fismaradaexa@gmail.com

ABSTRACT

This research contains the process of implementing Japanese character education at MAN 2 Kediri City. The type of research used in this research is qualitative research. The information collection technique in this research is through observation, interviews and documentation. The results of this research prove that some MAN 2 Kediri City students have not implemented their character education in their daily life at school. Some other students have implemented their character education, such as coming to school on time, regularly attending group prayers, having a respectful and polite attitude towards teachers or older people. The characters possessed by each student are an attitude of never giving up, being able to work well with friends, and having a high enthusiasm for learning which can be proven when the students will take part in high school/MA and national level competitions. The students are always enthusiastic about practicing from the time the school bell rings until the school bell rings. Globally, it can be said that MAN 2 Kediri City students have superior personalities so they are able to become the nation's next generation of quality.

Keywords: Character Education, Next Generation, Superior Personality

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang proses implemen pendidikan karakter Jepang di MAN 2 Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasanya sebagian siswa MAN 2 Kota Kediri belum mengimplementasikan pendidikan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagian siswa yang lain telah mengimplementasikan pendidikan karakter mereka, seperti datang sekolah tepat waktu, rutin mengikuti sholat berjamaah, memiliki sikap hormat dan sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua. Karakter-karakter yang dimiliki oleh setiap para siswa yaitu sikap pantang menyerah, mampu bekerja sama yang baik antarteman, dan memiliki semangat belajar yang tinggi yang dapat dibuktikan pada saat para siswa akan mengikuti perlombaan tingkat SMA/MA maupun nasional. Para siswa selalu bersemangat dalam latihan dari bel masuk sekolah berbunyi sampai bel pulang sekolah berbunyi. Secara global, dapat dikatakan bahwa para siswa MAN 2 Kota Kediri memiliki kepribadian unggul sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Generasi Penerus Bangsa, Kepribadian Unggul

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern ini, Indonesia dihadapkan dengan berbagai teknologi yang semakin canggih. Teknologi tersebut yang beredar di kalangan manusia, khususnya di kalangan remaja, yaitu berupa platform media sosial yang cakupannya seperti *whatsapp, instagram, youtube, facebook, twitter, tiktok*, dan masih banyak lagi. Dengan adanya berbagai teknologi yang menyebar luas di seluruh dunia, terutama di Indonesia, mendatangkan dampak positif dan dampak negatif bagi penggunanya. Dampak positif yang dapat dirasakan yaitu media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar bagi pelajar dan mahasiswa, dimanfaatkan juga untuk bekerja, berkomunikasi melalui jarak jauh, berbelanja tanpa harus datang ke minimarket, mencari informasi *terupdate*, dan sebagainya.

Adapun dampak negatif yang dikira mampu mendatangkan *mudharat* yang besar, yaitu bagi pelajar dan mahasiswa mereka sering lupa dengan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, mereka juga sering lupa waktu untuk melakukan kewajiban sebagai seorang muslim, mayoritas orang jarang melakukan sosialisasi dengan sesamanya karena terlalu asyik dalam bermain *gadget*, mayoritas orang menirukan dan melestarikan budaya luar yang masuk ke Indonesia melalui media sosial yang mana mereka beranggapan apabila mereka tidak menirukan budaya tersebut maka akan dianggap *kudet* (kurang *update*), dengan adanya media sosial tersebut khususnya pelajar dan mahasiswa cenderung memiliki karakter yang kurang baik, sehingga akan merusak moral, akhlak, dan pemikiran anak bangsa. Sebagian pelajar ada yang terlambat masuk sekolah, kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas, menunggu perintah ketika hendak melakukan kewajiban, pergaulan bebas (pacaran), dan sebagainya. Adanya tindakan-tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kurang adanya perhatian dari orang tua dan guru, orang tua terlalu memberi kebebasan bagi anaknya untuk mengeksplorasi dunia luar, tidak ada pendidikan karakter dalam keluarga dan sekolah, dan masih banyak lagi.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan semakin miris, maka diperlukan pendidikan karakter bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut Ariandy yang dikutip oleh Arif Syamsurrijal bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditumbuhkan kepada diri setiap individu supaya mereka mampu menghadapi kemajuan zaman secara bijak. Dalam hal ini, peran dan kedudukan orang tua serta guru sangat

penting bagi kemakmuran dan kesuksesan anak didik mereka serta untuk menyelamatkan harga diri bangsa supaya tidak ada penjajahan yang terulang.

Menurut Lickona yang dikutip oleh Arif Syamsurrijal menyatakan bahwasanya terdapat beberapa alasan lembaga pendidikan harus menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu pertama anak didik cenderung memiliki emosi yang belum stabil yang mana bisa saja mereka melakukan apapun ketika menghadapi masalah, sehingga penanaman pendidikan karakter sangat dibutuhkan. Kedua, kedudukan lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam penanaman pendidikan karakter disamping penanaman pendidikan karakter di rumah. Ketiga, moral merupakan suatu istilah yang harus mampu dijawab oleh pihak yang berwenang, seperti sekolah, rumah, dan sebagainya (Syamsurrijal, 2021)

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional terdapat di bab 2 pasal 3 menyatakan bahwasanya fungsi dari pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecakapan dan membentuk karakter serta kemajuan negara yang berkedudukan untuk mencerdaskan anak bangsa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi insan yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku terpuji, sehat, intelek, profesional, produktif, independen, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta responsabilitas. Menurut Creasy yang dikutip oleh Zubaedi yang dikutip oleh Sutrimo Purnomo mengungkapkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik supaya mereka meningkatkan kualitas berpikir dan berkomitmen pada asas-asas etika di kehidupan sehari-hari serta memiliki nyali dalam melakukan aktivitas yang benar setiap harinya (Purnomo, 2014).

Karakter setiap warga negara dapat diukur berdasarkan pendidikan dasar yang didapatkan. Akhir-akhir ini, pendidikan karakter banyak dibicarakan terkait budi pekerti yang dimiliki oleh sebagian negara sehingga mereka bersama-sama menginput mata pelajaran pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan memiliki kedudukan yang signifikan dalam mengembangkan mutu kepribadian negara, kultur, derajat, nilai, dan kehormatan diri dalam suatu negara. Hanya melalui pendidikan inilah suatu negara mampu mencetak para penduduk yang cerdas sehingga mampu menjadikan negaranya sebagai negara maju. Oleh sebab itu, mutu pendidikan di suatu

negara merupakan salah satu indeks kemajuan suatu bangsa (Nisak, Nur Kholis, & Niswah Khoiriyah, 2022).

Sebuah negara akan menjadi negara yang maju jika memiliki watak dan kepribadian yang unggul meskipun negara tersebut memiliki sumber daya alam yang minim dan sumber daya manusia yang juga belum baik dari segi intelektualitasnya, sebagai contohnya yaitu Negara Jepang. Penduduk Jepang sangat memahami betapa esensialnya dasar karakter yang baik bagi masyarakatnya. Unsur etika, psikis, dan kerohanian masyarakat Jepang sangat diutamakan. Tepat waktu, sederhana, berjuang keras, dan nasionalisme merupakan indikator karakter utama yang dimiliki oleh Negara Jepang. Negara Jepang dikatakan sebagai negara yang memiliki karakter yang baik karena mereka sangat mencermati pendidikan karakter yang ada di sekolah maupun di masyarakat. Ilmu terkait pendidikan karakter yang mereka peroleh di lembaga formal selalu mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2014).

Menurut Susilo yang dikutip oleh Budi Mulyadi mengungkapkan bahwa setiap orang di Negara Jepang akan memiliki karakter-karakter berkualitas yang mana hal tersebut tidak terlepas dan selalu diperhatikan oleh penduduk Jepang terkait pemberian pendidikan karakter dari usia dini sampai dewasa. Mereka memberikan pendidikan karakter di usia anak-anak karena menurut mereka anak-anak lebih mudah diberi masukan atau pelajaran, misalnya dalam hal pendidikan karakter, daripada mendidik karakter di usia remaja atau dewasa. Kesuksesan dalam mencetak generasi yang memiliki karakter bermutu tidak lepas dari kewenangan pemerintah Jepang terkait pendidikan. Pendidikan yang ada di Jepang memiliki maksud untuk mewujudkan karakter bangsa secara maksimal dengan mengerahkan usaha yang sungguh-sungguh supaya mampu membentuk pribadi yang sehat jasmani dan rohani, menyukai keadilan dan kejujuran, menghargai setiap orang, serta memiliki komitmen kerja yang tinggi dan sifat kemandirian yang unggul supaya mampu menjadikan negara yang aman dan damai.

Pendidikan karakter anak usia dini yang ada di Jepang memiliki keistimewaan tersendiri dan berbeda dengan negara lain. Hal tersebut dapat dilihat di lembaga formal, tepatnya sekolah dasar, pendidikan karakter yang ada di Jepang dipusatkan pada pemberian pendidikan kepribadian dan karakter yang materinya tidak terdapat pada pelajaran, namun pendidikan karakter tersebut langsung diaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Materi mengenai kepribadian di Jepang tidak mengharuskan untuk

dimasukkan dalam kurikulum pendidikan. Tetapi, ajaran tentang pendidikan karakter disampaikan oleh wali kelas kemudian didiskusikan bersama. Terkait pendidikan non formal yang ada di lingkungan keluarga, sebagian pendapat menyatakan bahwa keluarga yaitu pusat terbentuknya karakter setiap anak. Orang tua merupakan pendidik moral yang pertama dan utama dalam keluarga serta memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan mampu bertahan sangat lama. Menurut Lickona yang dikutip oleh Budi Mulyadi menyatakan bahwa ikatan antara orang tua dengan anak akan menciptakan rasa emosional yang membuat anak merasa disayang dan bermakna (Mulyadi, 2019).

Sesuai dengan latar belakang di atas, peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Jepang Dalam Perspektif Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”. Terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter jepang dalam perspektif islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter jepang dalam perspektif islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mana datanya dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengobservasi proses pengimplementasian pendidikan karakter, kemudian peneliti menelaah dan menyampaikan data yang berasal dari proses wawancara dan dokumentasi terkait proses implementasi pendidikan karakter Jepang dalam perspektif Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif yang mana fokus pembahasannya berupa pemaparan yang dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fakta di lapangan dan menggunakan pemikiran alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus terkait proses implementasi pendidikan karakter Jepang dalam perspektif Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama dan proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi.

Subjek dan sampel dalam penelitian yaitu sebagian siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Jumlah siswa MAN 2 Kota Kediri yaitu 1.317 orang. Lokasi

penelitian ini berada di di Jl. Letjend Suprpto No.58, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64124. Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun perkuliahan 2023/2024.

Peneliti melaksanakan observasi tentang proses implementasi pendidikan karakter Jepang di MAN 2 Kota Kediri dengan memanfaatkan panca indra dan alat potret untuk mendapatkan fakta yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter Jepang meliputi (1) Implementasi pendidikan karakter Jepang di MAN 2 Kota Kediri, (2) Sikap siswa dalam melakukan berbagai kegiatan, (3) Peran guru dan kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan karakter. Teknik wawancara dalam penelitian ini berkaitan dengan proses implementasi pendidikan karakter Jepang serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, teknik dokumentasi ini meliputi hasil potret dari pelaksanaan kegiatan para siswa berdasarkan karakter Jepang.

Sumber informasi yang didapat dalam penelitian ini yaitu sumber primer yang berisi tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter Jepang di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Selain itu, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung penelitian ini, seperti jurnal, website, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan analisis data yang diungkapkan oleh Huberman yang dikutip oleh Eka Lutfiyatun dan Depi Kurniati yaitu penghimpunan data, pengurangan data, pemaparan data, serta pengambilan keputusan dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam melakukan tanggung jawab atau kewajiban. Mereka cenderung kurang disiplin dalam menyelesaikan tugasnya sebagai siswa dan kurang disiplin ketika datang ke sekolah. Namun begitu, sebagian siswa yang lain sangat mengerti dan menyadari akan tanggung jawab dan kewajibannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan mengikuti sholat berjamaah,

memiliki sifat yang sopan santun terhadap guru, selalu membuang sampah pada tempatnya dan mampu mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, mampu bekerja sama dengan baik antarteman, memiliki sifat pantang menyerah yang dapat dibuktikan dengan semangat gigihnya dalam berlatih sebelum mengikuti perlombaan se-SMA di Kota Kediri, serta mampu menghargai kebudayaan asing yang ada di MAN 2 Kota Kediri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi membuktikan bahwa pendidikan terpenting yang saat ini dibutuhkan oleh para remaja, yaitu pendidikan karakter sehingga dapat dikatakan pendidikan karakter memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah pendidikan, baik pendidikan formal, informal, ataupun non formal. Hal tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi yang secara global mengelabui karakter manusia, terutama karakter siswa di MAN 2 Kota Kediri. Maka, perlu diadakan atau diimplementasikan pendidikan karakter, terutama di lingkungan sekolah. Di sekolah MAN 2 Kota Kediri ini pendidikan karakter tidak dimasukkan dalam mata pelajaran, tetapi pendidikan karakter diimplementasikan melalui kebiasaan sehari-hari dengan tetap mendapatkan pengawasan dari guru-guru dan kepala sekolah.

Pendidikan karakter akan membentuk siswa memiliki karakter atau kepribadian yang unggul. Kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri menyatakan bahwa meskipun seseorang itu memiliki kecerdasan intelektual dan derajat yang tinggi, tetapi dia tidak memiliki moral atau karakter yang bagus maka kecerdasan orang tersebut akan sia-sia. Oleh sebab itu, kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri memiliki keinginan untuk mencetak para siswanya memiliki kecerdasan dan budi pekerti yang luhur supaya mereka mampu menjawab arus tantangan zaman dan tetap berpendirian teguh pada kebenaran. Kepala sekolah dan para guru berbondong-bondong untuk berusaha membentuk dan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berwawasan luas.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Secara bahasa, istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *to mark* artinya mengupayakan cara mengimplementasikan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang sifatnya tidak terpuji, kurang disiplin, dan tidak menghormati orang yang lebih tua maka orang tersebut memiliki karakter yang

buruk. Sebaliknya, individu yang mempunyai tingkah laku berdasarkan norma yang berlaku, maka dapat dikatakan individu tersebut memiliki karakter yang baik (Farida, 2016, p. 200). Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Ainissyifa menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk menciptakan tingkah laku individu yang dapat dilihat melalui kebiasaan individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku individu yang diperoleh dari pendidikan karakter meliputi perbuatan terpuji, memiliki sikap tanggung jawab, menghargai hak orang lain, pantang menyerah, dan lain-lain (Ainissyifa, 2014, p. 5).

Pendidikan karakter yaitu sebuah proses dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter penduduk sekolah yang mencakup unsur kecerdasan, keinginan, dan sikap dalam menjalankan nilai-nilai tersebut. Menurut T. Ramli yang dikutip oleh Yunita dan Mujib menyatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai inti dan kandungan yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya yaitu untuk menciptakan karakter individu agar menjadi insan yang mulia (Yunita & Mujib, 2021, p. 82).

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Semenjak munculnya Agama Islam di tengah manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter seseorang. Pendidikan karakter memiliki konsep yang sama dengan konsep akhlak yang ada di Al-Qur'an dan Hadits. Kata karakter yang bermakna budi pekerti, kebiasaan, dan moral memiliki kesamaan arti dari akhlak. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan terkait akhlak, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahza ayat 21 berbunyi

قُلْ
لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dalam Al-Qur'an pendidikan karakter lebih menekankan pada proses implementasi perbuatan baik dan menjahui perbuatan yang buruk. Al-Qur'an merupakan salah satu yang menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam bertingkah laku supaya manusia memiliki ketenangan batin dan jiwa. Al-Qur'an berisi tentang arahan sesuatu yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan sehingga hal tersebut mampu menjauhkan manusia dari jalan yang sesat. Menurut Darraz yang dikutip oleh Musayyidi dan Rudi

bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai sarana untuk menyucikan jiwa, keterbukaan dan kebaikan, menahan hawa nafsu, bijak dalam memutuskan segala sesuatu, memberi percontohan yang baik, sabar, ikhlas, dan lain-lain (Musayyidi & Rudi, 2020, pp. 270–272).

Pendidikan Karakter di Jepang

Menurut Murni Ramli yang dikutip oleh Budi Mulyadi bahwa proses pendidikan karakter yang ada di Jepang diimplementasikan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dimasukkan ke dalam semua pelajaran, tanpa terkecuali. Bentuk-bentuk proses pembelajaran yang ada di Jepang, seperti tata cara menyeberang jalan, etika di dalam kereta, dan sebagainya yang mana guru tidak hanya menyampaikan teorinya, tetapi juga mengajak para muridnya untuk mempraktakkannya. Para siswa yang ada di Jepang juga diajarkan kedisiplinan, seperti para siswa harus datang sepuluh menit sebelum bel sekolah berbunyi, menata sepatu dan sandal di depan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan menyimpan barang ketika selesai digunakan.

Pendidikan karakter Jepang juga diaplikasikan dalam keluarga. Di Jepang, peranan keluarga memiliki unsur yang penting dalam mendidik karakter anaknya. Contoh pendidikan karakter yang ada di keluarga, yaitu orang tua membiasakan anaknya untuk duduk rapi sebelum makan dan mengucapkan terimakasih kepada orang tua karena telah menyiapkan makanan. Ibu dalam keluarga di Jepang memiliki pengaruh yang penting dalam mendidik anak. Sistem pendidikan dan kebudayaan Jepang menyandarkan tugas perempuan dalam mengurus dan membimbing anak di luar sekolah. Perempuan Jepang dapat dikatakan sukses yaitu ketika mereka telah berhasil dalam menyukseskan anak-anak mereka sehingga para perempuan akan mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat (Mulyadi, 2014, pp. 71–75).

KESIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter sangat diperlukan di lembaga pendidikan Indonesia, terutama di MAN 2 Kota Kediri. Hal tersebut bertujuan agar para siswa mampu memperbaiki kepribadiannya menjadi lebih baik. Pendidikan karakter di MAN 2 Kota Kediri dapat dilakukan melalui pembiasaan, sosialisasi, dan dimasukkan ke dalam mata pelajaran. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui percontohan

yang dilakukan oleh guru dan aktivis sekolah supaya para siswa meneladani sikap yang dilakukan oleh mereka.

Pendidikan karakter ini sangat penting ditumbuhkan pada diri peserta didik supaya mereka mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk. Karena melihat para peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memegang kendali bangsa di masa yang akan datang. Dalam proses penanaman pendidikan karakter harus juga diimbangi dengan sanksi atau pelanggaran untuk menertibkan siswa. Tentunya dalam pemberian sanksi harus berdasarkan bobot pelanggaran yang dilakukan sehingga sanksi yang diberikan tidak memberatkan siswa dan siswa juga akan merasa jera serta pelanggaran tidak akan terjadi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 5. Retrieved from <https://doi.org/Jurnal Pendidikan Universitas Garut>
- Farida, S. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan. *Kabilah*, 1(1), 200.
- Mulyadi, B. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Jepang. *Izumi*, 3(1), 71–75. Retrieved from <https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.69-80>
- Mulyadi, B. (2019). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dan Anak Usia Sekolah Dasar di Jepang. *Kiryoku*, 3(3), 141–143.
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam:(Urgensi dan Pengaruhnya dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Jurnal Kariman*, 8(2), 270–272. Retrieved from <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>
- Nisak, N. M., Nur Kholis, & Niswah Khoiriyah. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negara Singapura, Jepang Dan Korsel Beserta Dampaknya Terhadap Pendidikan di Sekolah Dasar Di Negara Indonesia. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 104–105. Retrieved from <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2427>
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 68. Retrieved from <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.553>
- Syamsurrijal, A. (2021). Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia dan Jepang (Analisis terhadap Landasan, Pendekatan, dan Problematikanya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 185. Retrieved from <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.74>
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 82. Retrieved from <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>

